

The Effectiveness of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in Reducing the Incidence of Hypothermia in Newborn at Ngimbang Lamongan Hospital in 2021

Efektifitas Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Menurunkan Kejadian Hipotermi pada BBL di RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2021

Kustini^{1*}, Ayu Erisnawati²

^{1,2}UPP Kebidanan Universitas Islam Lamongan

ARTICLE INFORMATION

Received: 12 August 2021

Revised: 31 March 2022

Accepted: 10 April 2022

KEYWORD

Early Initiation of Breastfeeding; Changes in Body Temperature; Newborn

Inisiasi Menyusu Dini; Perubahan Suhu Tubuh; Bayi Baru Lahir

CORRESPONDING AUTHOR

Kustini

Lamongan, Jawa Timur

custiniwil@gmail.com

kwonyuris123@gmail.com

085648455962

DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4155>

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding has an effect on the body temperature of newborns, because babies experience heat loss four times greater than adults. Early initiation of breastfeeding saved 22 percent of babies who died before one month of age. This study aims to determine the effect of early initiation of breastfeeding on changes in body temperature in newborns. The research design was a quasi-experimental pretest and posttest approach. Sampling using accidental sampling method. Data was collected through observation, and analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of P-Sign <0.05. The results showed that 90% of newborns before early initiation of breastfeeding experienced a decrease in body temperature and only 10% experienced low body temperature after early initiation of breastfeeding. Statistical test results obtained Z = -4.243 and P value = 0.000. The conclusion is that there is an effect of early breastfeeding initiation on changes in body temperature of newborns at Ngimbang Lamongan Hospital in 2021. Midwives are expected to continue to provide early breastfeeding initiation to prevent hypothermia in every newborn.

Inisiasi menyusui dini memiliki pengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir, karena bayi mengalami kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa. Inisiasi menyusui dini menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Desain penelitian dengan quasi eksperimen pendekatan pretest dan posttest. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling. Pengumpulan data melalui observasi, dan dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan P-Sign < 0,05. Hasil penelitian didapatkan 90% bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini mengalami penurunan suhu tubuh dan hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini. Hasil uji statistik diperoleh Z = -4,243 dan P value = 0,000. Kesimpulannya terdapat pengaruh dari inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di RSUD Ngimbang Lamongan tahun 2021. Bidan diharapkan seterusnya memberikan melakukan inisiasi menyusui dini untuk mencegah terjadinya hipotermi pada setiap bayi baru lahir

© 2022 The Author(s)

Pendahuluan

Bayi baru lahir memiliki kesempatan memulai kehidupan dan beradaptasi pada dunia luar setelah kurang lebih sembilan bulan berada di dalam kandungan. Bayi baru lahir belum sepenuhnya memiliki kemampuan mengendalikan suhu tubuh untuk stabil sehingga menyebabkan rentan mengalami

kehilangan panas (Hutagaol HS, Darwin E, 2021). Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah bentuk sederhana sebuah intervensi yang dirasa mampu meningkatkan *neonatal outcome* secara bermakna sehingga risiko kematian neonatal dapat berkurang, selain itu juga dapat membantu dalam pemberian ASI eksklusif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses IMD yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi penolong persalinan, dukungan suami, keluarga, dan masyarakat (Zulala, N.N; Suliastianingsih; Arifah, 2018).

Terjadinya penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir dikarenakan Kehilangan panas yang dialami oleh bayi baru lahir yaitu empat kali lebih besar dari yang dialami orang dewasa. Penurunan suhu pada 30 menit pertama bayi baru lahir sekitar 3-4⁰C. Suhu kulit bayi dapat turun sekitar 0,3⁰C per menit pada ruangan dengan suhu 20-25⁰C. Hal tersebut disebabkan karena bayi belum memiliki kemampuan dalam memproduksi panas dengan sempurna sehingga rentan sekali mengalami penurunan suhu hingga menjadi hipotermi. Proses metabolik dan fisiologi bayi akan melambat jika suhu badan bayi rendah kemudian dapat menyebabkan perlambatan kecepatan pernafasan dan denyut jantung, hilangnya tekanan darah rendah dan kesadaran. Keadaan tersebut harus segera menerima penanganan karena jika tidak maka kematian bayi baru lahir dapat terjadi (Hutagaol HS, Darwin E, 2021).

Angka kematian bayi di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebesar 21,12%. Tahun 2018 kematian bayi sebesar 21,86 dan 22,62 kematian pada tahun 2017. Penurunan angka kematian neonatal dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas kesehatan yang baik, namun angka kematian neonatal di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara Asia lain walau mengalami penurunan setiap tahunnya. Penyebab kematian neonatal diyakini karena beberapa faktor seperti, kehamilan pada ibu dengan usia berisiko tinggi dalam kejadian kematian neonatal (Syevtinur anggraeny, 2021). Angka kematian bayi berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktur Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 dari 28.158 kematian balita 72,0%. Di Provinsi Jawa timur jumlah angka kematian bayi sebanyak 3.614 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dan di Kabupaten Lamongan mencapai 98 (6,29%) per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Lamongan, 2019).

Masih tingginya kejadian penurunan suhu tubuh bayi baru lahir sebagai penyebab kematian neonatal menjadi perhatian yang serius bagi tenaga kesehatan. Sehingga dirasa sangat penting melakukan upaya agar bayi dapat bertahan hidup salah satunya dengan tindakan inisiasi menyusui dini yang memiliki manfaat mencegah kehilangan panas juga sebagai upaya menjaga kehangatan bayi baru lahir, maka setelah bayi lahir dapat dilakukan penundaan asuhan lain dan mengutamakan inisiasi menyusui dini pada 1 jam pertama kelahiran. Inisiasi menyusui dini juga dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. (Kusuma Wardani *et al.*, 2019; Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian Rahmawati (2020), mengenai hubungan inisiasi menyusui dini dengan peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir di BPM Puji Lestari Mawung Trucuk Klaten Tahun 2011 didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara Inisiasi menyusui dini dengan peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir (Wulandari, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui

efektifitas dari inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir di klinik Sehat di Medan.

Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *quasi experiment* yaitu pengujian dengan perlakuan dan pengukuran untuk mendapatkan perbandingan dalam menyimpulkan perlakuan yang menyebabkan perubahan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2021. Waktu penelitian dilakukan adalah bulan Februari sampai Maret 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusui dini, sedangkan variabel dependen adalah penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah persalinan fisiologis atau tanpa induksi, bayi lahir normal, bersedia dilakukan penelitian dan bayi aterm. Sedangkan kriteria eksklusi adalah klien dengan persalinan patologi, bayi lahir prematur, dan bayi patologi. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir normal yang berjumlah 31 bayi baru lahir data ini diambil dari Januari sampai Maret yang ada di RSUD Ngimbang Lamongan tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 bayi baru lahir normal yang ada di RSUD Ngimbang Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* atau pengambilan sampel dari populasi yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian. Setelah masing-masing variabel pada penelitian diketahui maka analisis dilanjutkan pada tahap bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik menggunakan program komputerisasi dengan *uji t* dengan data non parametrik dan alternatif *uji t* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* (Imam, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Ngimbang Lamongan 2021

Berat Badan Bayi	f	(%)
< 2500	11	55
2500 – 3000	7	35
> 3000	2	10
Jumlah	20	100

Sumber data primer 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa berat badan bayi baru lahir < 2500 sebanyak 11 bayi dengan presentase 55%, berat badan bayi 2500 – 3000 sebanyak 7 bayi dengan presentase 35% dan berat badan bayi > 3000 sebanyak 2 bayi dengan presentase 10%.

Hal ini dapat terjadi karena berat badan bayi memiliki pengaruh terhadap suhu tubuh bayi. Karena total kehilangan panas akan terjadi lebih tinggi pada bayi baru lahir dengan berat badan rendah dibandingkan dengan yang berat badan lebih besar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Ngimbang Lamongan 2021

Jenis Kelamin	f	%
Laki – laki	11	55
Perempuan	9	45
Jumlah	20	100

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa bayi baru lahir dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 bayi dengan presentase 55% dan bayi baru lahir dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 bayi dengan presentase 45%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Suhu Bayi Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Ngimbang Lamongan 2021

Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	f	%
Hipotermi	18	90
Normotermi	2	10
Jumlah	20	100

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 3 bayi baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusu dini rata-rata mengalami hipotermi dengan frekuensi sebanyak 18 bayi (90%) dan bayi dengan suhu tubuh normal sebanyak 2 bayi (10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Suhu Bayi Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Ngimbang Lamongan 2021

Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	f	%
Hipotermi	2	10
Normotermi	18	90
Jumlah	20	100

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4 setelah dilakukan inisiasi menyusu dini selama 1 jam terjadi peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir sehingga hasilnya menjadi 2 bayi mengalami hipotermi (10%) dan 18 bayi mengalami suhu normal (90%).

Tabel 5. Tabel Silang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di RSUD Ngimbang Lamongan 2021

Inisiasi Menyusu Dini	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir				f	%	Mean	Modus	P Value	Z Score
	Hipotermi	Normal	f	%						
Sebelum	18	90%	2	10%	20	100%	36,2	36,4	0,000	-4,243
Sesudah	2	10%	18	90%	20	100%	37,2	37,4		

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 5 mengenai analisis bivariat didapatkan hasil uji statistik nilai p value 0,000 dan nilai z = -4,243. Sehingga didapatkan pada alpha 0,05, p value < α yang berarti H_a diterima maka dapat dikatakan secara statistik bahwa IMD memiliki pengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di RSUD Ngimbang Lamongan 2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) dengan judul “Efektivitas Inisiasi Menyusu di Efektivitas Inisiasi Menyusu Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Sehati Medan tahun 2020” yang hasilnya terdapat pengaruh dari inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir dengan nilai p = 0,000 (<0,05).

Tempat terbaik bagi bayi baru lahir adalah di dada ibunya yang baru melahirkan. Karena kulit ibu memiliki sifat termoregulator dalam peningkatan suhu bayi baru lahir, hal ini juga baik bagi ibu karena akan memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah perdarahan pada ibu. Kenyataannya, kesempatan untuk inisiasi menyusu dini tidak dimiliki semua bayi baru lahir, banyak bayi yang langsung dibungkus kain yang hangat dan terkadang bayi dibawa di ruangan terpisah dari sang ibu. Padahal

inisiasi menyusu dini merupakan salah satu program yang sedang dianjurkan oleh pemerintah karena banyak manfaat yang diperoleh dari inisiasi menyusu dini tersebut. (Rudiyanti, 2013)

Selama bayi bersentuhan dengan ibu dan kulit, bayi akan menjilat payudara ibu, membenturkan kepala ke payudara ibu, dan menyentuh dan menjilat puting susu ibu dengan tangannya. Langkah ini bermanfaat bagi bayi dan ibu. Selama bayi menjilati kulit di dada ibu, bayi akan menelan bakteri tersebut. Hal ini dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi. (Dianty, 2020). Ini tidak hanya menguntungkan bayi, tetapi juga ibu dan profesional kesehatan yang bekerja sebagai bidan. Saat bayi berada di dada ibu, saat bayi merangkak dan mencari puting susu ibu, ibu merasa lebih fokus pada bayi, seolah semua rasa sakit saat melahirkan telah hilang. Ini juga membantu pengeluaran plasenta, dan kondisi merangkak bayi merangsang hormon oksitosin, yang merangsang kontraksi rahim untuk membantu pengeluaran plasenta dan mencegah pendarahan ibu. (Djamil, Hermawan and Setiarini, 2018).

Pengaruh perubahan suhu tubuh neonatus pada penelitian ini dapat diamati pada bayi baru lahir dengan berat dan lahir normal. Di sini bidan langsung mengukur suhu bayi selama 5 menit, dan alhasil sebagian besar bayi mengalami suhu hipotermia. Mekanisme pertahanan tubuh yang belum sempurna, ruang bersalin yang dingin juga membuat bayi lebih mudah kehilangan panas (Mundarti, 2012).

Selama kelahiran bayi, suhu diukur dalam kondisi lembab dan tidak kering, dan ruang bersalin di tempat penelitian dilengkapi kipas angin, memungkinkan bayi kehilangan panas lebih cepat. Setelah pengukuran suhu sebelum inisiasi menyusu dini selesai kemudian bayi dikeringkan dan dibersihkan kecuali telapak tangan bayi karena aroma ketuban yang ada di tangan bayi akan memudahkan bayi dalam menemukan puting ibunya, bayi segera diletakkan di atas dada ibu dan bayi dibiarkan mencari puting ibunya sendiri setelah kurang lebih satu jam bayi di atas dada ibu dan sudah menyusu, kemudian bayi kembali diukur suhu tubuhnya. Setelah bayi diletakkan di dada ibu ternyata bayi mengalami peningkatan suhu sebanyak 1-3 0C (Amelia and Izzati, 2015). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurani dengan nilai $X_{2hit} (10,588) > X_{2tabel} (3,8415)$ atau $p\text{-value} (0,009) < \alpha (0,05)$ yang menyatakan antara inisiasi menyusu dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik memiliki hubungan (Wulandari, 2020).

Pelaksanaan inisiasi menyusu dini merupakan suatu keadaan yang membuat hati tersentuh, dapat terlihat suatu kebahagiaan terjalin dan senyum ibu serta ayah yang terukir tulus serta keluarga yang sudah menanti kehadiran sang bayi seakan terbayar dengan melihat bayi berada di atas dada ibu dan mencari puting untuk menyusu dan ibu akan mengalami keadaan yang tenang seperti semua kesakitan yang ibu alami hilang saat melihat bayi ada di pelukannya (Dzakiyyah Wildan and Febriana, 2017). Karena tempat paling nyaman bagi bayi baru lahir adalah dada ibu, maka menyusui dini (IMD) yang berlangsung sesaat setelah bayi lahir dapat mencegah hipotermia dan merupakan langkah awal menuju keberhasilan ASI Eksklusif (Sawitry, Sari and Kusumawardhani, 2019).

Bidan perlu memahami perannya sebagai pelaksana program IMD agar dapat melaksanakan program IMD dengan baik dan tepat di rumah sakit. Bidan perlu meningkatkan keterampilan manajemen

IMD mereka sehingga mereka dapat berhasil melakukan IMD pada ibu bersalin dengan baik (Wulandari, 2020).

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi didapatkan rata-rata suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini mengalami peningkatan dengan interval kenaikan 1-3°C. Demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RSUD Ngimbang Lamongan 2021, dari hasil penelitian ini maka diharapkan bagi bidan agar seterusnya memberikan tindakan inisiasi menyusui dini kepada setiap bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermi

Daftar Pustaka

- Amelia, R. and Izzati, R. (2015) 'Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru', *Afiah*, 2(2).
- Dianty, H. (2020) 'Mendeteksi Suhu Tubuh Menggunakan Infrarad', *Jurnal Ilmu Komputer (JIK)*, 3(3), pp. 5–9.
- Djamil, A., Hermawan, N. S. A. and Setiarini, N. (2018) 'Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi oleh Petugas Kesehatan terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui', *Jurnal Kesehatan*, p. 113. doi: 10.26630/jk.v9i1.756.
- Dzakiyyah Wildan, H. and Febriana, P. (2017) 'Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Hipotermia Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember', *Saintika Medika*, p. 34. doi: 10.22219/sm.v11i1.4193.
- Hutagaol HS, Darwin E, Y. E. (2021) 'Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir', (2013), pp. 1–5.
- Imam, M. (2018) 'Metode Penelitian Ilmiah', *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84, pp. 487–492. Available at: <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Kusuma Wardani, P. et al. (2019) 'Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir', *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), p. 71. Available at: <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>.
- Mundarti (2012) 'Hubungan Lama Inisiasi Menyusui Dini dengan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Puskesmas Bandongan Kabupaten Magelang', *Kebidanan*, IV(01), pp. 22–31. Available at: www.e-jurnal.com.
- Rudiyanti, N. (2013) 'Faktor faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini', IX(1), pp. 63–70.
- Sari, I. D. (2020) 'Efektivitas Inisiasi Menyusui Di Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Sehati Medan', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), pp. 30–36. doi: 10.35890/jkdh.v9i1.144.
- Sawitry, S., Sari, P. K. and Kusumawardhani, P. (2019) 'Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Untuk Meningkatkan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir', *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), p. 80. doi: 10.34310/sjkb.v6i2.274.
- Syevtinur anggraeny (2021) 'Syevtinur anggraeny', 3(7), pp. 59–78. Available at: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/22776>.
- Wulandari, D. (2020) 'Hubungan antara IMD dengan ASI eksklusif di kartasura', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 45–51. doi: 10.47701/infokes.v10i1.848.

Zulala, N.N; Suliastianingsih; Arifah, S. (2018) 'Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), pp. 111–119.